

Cilegon, 20 Desember 2016.

Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual (Subdirektorat Perijinan Penelitian) bekerjasama dengan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) mengadakan Acara Sosialisasi Perizinan Penelitian Asing di Gedung Center of Excellence di kampus fakultas teknik Untirta.

Acara Sosialisasi ini dihadiri oleh perwakilan jajaran pemerintahan setempat di provinsi Banten seperti dari Kanwil Kemenkumham di Banten, perwakilan dari mitra Industri salah satunya PT Krakatau Steel dan Group, dan beberapa LPPM Perguruan Tinggi yang ada di area Provinsi Banten, serta akademisi Unitirta. Acara ini menghadirkan 3 orang Narasumber, yaitu Rosichon Ubaidillah - LIPI, Moh. Haryono - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Sadjuga – Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.



Rektor Untirta - Sholeh Hidayat dalam sambutannya mengatakan bahwa Untirta menyambut baik Acara Sosialisasi Perizinan Penelitian Asing ini. Rektor Untirta menyampaikan kegiatan sosialisasi ini dapat membantu Perguruan Tinggi untuk meningkatkan daya saing Perguruan Tingginya khususnya dari sektor Publikasi Ilmiah. Saat ini Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia berkompetisi secara global untuk bisa memenuhi kebutuhan SDM yang berkualitas.

“Kunci ketahanan suatu negara maju adalah Sumber Daya Kekayaan Intelektual, karena peputaran perekonomian dunia dikuasai oleh aset intangible (70% perekonomian dunia dikuasai aset harta benda bergerak tak berwujud)” – Ujar Sadjuga

“Data dari WEF (World Economy Forum) kalau saat ini Indonesia menempati ranking ke-41 Global Competitiveness Index. Dalam Pilar Inovasi Global Competitiveness Index tersebut Indonesia menempati ranking 31, untuk Sub Pilar Kapasitas Inovasi menempati ranking 32, untuk Sub Pilar Belanja Teknologi Pemerintah menempati ranking 12, dan untuk Sub Pilar Paten Internasional menempati ranking 99.” – Imbuh Sadjuga.

Dari sisi jumlah penduduk, Indonesia di tahun 2020 diprediksi akan mencapai tingkat terendah Dependency Ratio dimana Jumlah Penduduk Usia Produktif akan lebih besar daripada Jumlah Penduduk Usia Non-Produktif. Hal ini harus dimanfaatkan menjadi momen Bonus Demografi Indonesia untuk menghasilkan atau meningkatkan kesehatan dan pendidikan yang baik sehingga bermunculan SDM yg Unggul.